

**PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM
USAHA BATIK DI PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA**

Dwi Lestari Febrianti¹, Dr. Arga Christian Sitohang, SE, MM²

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

dwilestari.febrianti@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Batik Putat Jaya yang tepatnya berlokasi di Jalan Putat Jaya Barat VIII B Nomor 31, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Rumah batik tersebut difungsikan sebagai tempat pelatihan membatik khusus warga terdampak pasca penutupan lokalisasi Dolly. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batik di Kelurahan Putat Jaya. Penelitian ini mengambil 40 sampel pembatik sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan menggunakan uji T dan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Kata Kunci : Modal Usaha, Tenaga kerja dan Pendapatan

ABSTRACT

The Putat Jaya Batik House is located at Putat Jaya Barat VIII B Number 31, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya. The batik house used for batik training, especially for residents who were affected after the closure of Dolly's brothel. The purpose of this study to analyze the effect of business capital and labor on the income of Batik MSMEs in Putat Jaya Village. This study took 40 samples of batik makers as respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression and uses the T test and to test the hypothesis. The results of the research show that partially all the tested variables have a significant effect on business capital and labor income

Keywords: Business Capital, Labor and Income.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun

perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan dalam Hakim (2022) menyatakan bahwa di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang

mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Di Surabaya banyak berkembang industri yang beragam, salah satunya adalah usaha batik. Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan sekaligus ibukota provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian di Jawa Timur dan sekitarnya, sehingga Surabaya memiliki peran yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga Surabaya dan daerah lain sekitar Surabaya. Batik merupakan warisan budaya nusantara (Indonesia) yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya. UMKM batik di Jawa Timur, terutama Surabaya dinilai mempunyai potensi yang baik apabila terus dilakukan pengembangan. Dengan mengembangkan potensi daerah melalui UMKM, maka diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Mengutip dari artikel Syarief (2021) disebutkan bahwa batik telah menjadi aset perekonomian kreatif yang tersebar di 101 sentra usaha di seluruh Indonesia, yang sebagian besar pengembangannya didominasi oleh sektor UMKM. Keunikan batik terletak pada beragamnya warna, desain, dan mencantingnya, bahkan hingga saat ini telah terdapat lebih dari 5.849 motif batik yang ada di Indonesia. Hal

tersebut yang menyebabkan batik menjadi komoditas yang diminati oleh banyak kalangan. Pendapatan dari sektor UMKM batik sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh sektor, termasuk sektor industri batik. Meskipun demikian, para pelaku UMKM batik masih bisa bertahan karena konsumen juga menghargai seni yang terkandung dalam batik itu sendiri. Hal itu senada dengan artikel Supingah (2021) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 otomatis memberikan dampak kepada industri batik di Surabaya, namun karena banyak kolektor baik yang menghargai seni batik tulis yang sangat otentik sehingga menyebabkan produksi batik tidak menurun secara signifikan akibat adanya pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM batik di Surabaya dinilai sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa dan meningkatkan pendapatan dari pelaku industri batik itu sendiri. Dalam meningkatkan pendapatan sektor UMKM batik, maka pelaku usaha perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorongnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha batik di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usaha batik di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Modal Usaha

Pengertian Modal usaha menurut Nugraha dalam Latif dkk (2018) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang

menambah kekayaan. Modal disini dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kelompok yang memandang bahwa modal uang bukanlah segalagalanya dalam sebuah bisnis. Namun dapat dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Menurut Brigham dan Houston dalam (2019), terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah: Resiko Usaha, Posisi Pajak Perusahaan, Fleksibilitas Keuangan, Konservatisme atau Keagresifan Manajemen.

Indikator pengelolaan modal yaitu: Struktur permodalan, Pemanfaatan modal tambahan, Hambatan dalam mengakses modal eksternal, Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Indikator tenaga kerja yaitu tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin,

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001).

Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

- 1) karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu : Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- 2) Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- 3) Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya.
 - 1) Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
 - 2) Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri.
 - 3) Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, dengan mengambil periode waktu dari bulan Maret sampai selesai.

Jenis dan Sumber Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM batik di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 responden.

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang diolah dengan menggunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,799	3,728		,482	,632
1 X1_TOTAL	,076	,126	,102	,605	,549
X2_TOTAL	,085	,105	,137	,812	,422

a. Dependent Variable: abs_res

$$Y = 1,799 + 0,76\log X_1 + 0,85\log X_2 + e$$

$$\text{Log } 1,799 = 3,255$$

Tenaga kerja

$$\text{Log } 0,076 = \log 1/0,076 = 1,119$$

Modal

$$\text{Log } 0,085 = 1,070$$

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas terdapat persamaan yang dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta Nilai konstanta yaitu sebesar 1.799 maka variabel independent yang terdiri modal usaha dan tenaga kerja dianggap konstan, maka nilai pendapatan sebesar 1.799.
2. Koefisien ($\beta_1 = 0.076$) Modal Usaha Artinya apabila modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka mengakibatkan peningkatan pendapatan (Y) Usaha Batik di Kecamatan Sawahan sebesar 0.076. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara modal terhadap pendapatan.
3. Koefisien ($\beta_2 = 0,085$) Tenaga Kerja Artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan (Y) Usaha Batik di Kecamatan Sawahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,085. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi

Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147 ^a	,022	,031	1,21494

Dapat dilihat R-square = 0,022 (2,2%)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) dengan variabel terikat (pendapatan (Y)), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.147. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan

variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) dengan variable keputusan pembelian (Y) adalah sangat erat atau sangat kuat yaitu sebesar 14,7%.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,022, ini berarti bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap perubahan naik turunnya variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 2,2%. Sedangkan sisanya (100% - 2,2% = 97,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,799	3,728		,482	,632
1 X1_TOTAL	,076	,126	,102	,605	,549
X2_TOTAL	,085	,105	,137	,812	,422

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil diatas untuk variabel modal dan tenaga kerja diperoleh nilai signifikan atau p-value sebesar 0.549 dan 0.422, maka tolak Ho atau terima H1 karena nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) dan variabel modal (X2) berpengaruh terhadap keputusan pendapatan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- 1) Secara signifikan, yaitu modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM

usaha batik di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

- 2) Variabel bebas Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM usaha batik di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.
- 3) Variabel bebas Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM usaha batik di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin batik, bisa menambah tenaga kerja yang produktif dan menambah strategi pemasaran sehingga semua produk bisa terjual sesuai harapan dan target usaha.
2. Bagi Pemerintah, ikut menghimbau masyarakat setempat untuk menggunakan produk yang dibuat dalam negeri atau putra-putri bangsa sendiri, yang akan memberikan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar kepada para pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 174–185.
- Supingah, I. (2021). *Kisah Anak Muda Pengusaha Batik Asal Jatim, Jadi Langganan Pejabat*. Surasurabaya.Net.
- Syarief, I. S. (2021). *Menparekraf Sebut Industri Barik Serap 200 Ribu Lebih Tenaga Kerja*. Suarasurabaya.Net.

Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modak, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.